EDISI 03 - Senin 09 Rajab 1439 H
14 Halaman

AL FATIHIN

Surat Kabar Mingguan Berbahasa Indonesia, Diterbitkan Dari Daulah Islam

Bunuhlah Para Pemimpin Kekafiran, Karena Mereka Tak Dapat Dipegang Janjinya

Tidaklah seorang thaghut, dari sekian banyaknya mereka, yang menghegemoni manusia, melainkan dia pasti berupaya menjadikan manusia itu sebagai budak bagi dirinya. Di antara para thaghut, ada yang memanfaatkan iming-iming harta dan kedudukan untuk mendekatkan manusia kepadanya. Ada pula yang menggunakan paksaan dan kekuatan untuk membuat mereka tunduk kepadanya. Ada juga yang menggunakan makar dan tipu daya agar mereka rela kepadanya. Dengan masing-masing menggunakan berbagai metode dan muslihatnya, para thaghut senantiasa menggunakan semua itu sejak lama, sehingga semuanya sangat dikenal dan populer, diikuti dan diulang-ulang sepanjang masa dan tempat.

Selengkapnya Hal 8

Nasehat

Bagaimana Mewujudkan Kemenangan

Sesungguhnya hikmah Allah yang matang dan takdir-Nya bagi orang-orang beriman di dunia adalah sesuatu yang tersembunyi, tidak ada yang mengetahui selain-Nya. Di antaranya adalah bagaimana datangnya kemenangan untuk para hamba-Nya yang beriman.

Allah telah menolong para nabi dan rasul, serta orang-orang beriman setelah mereka dengan beragam bentuk dan gambaran jelas. Kemenangan mereka tidak terbatas pada peperangan secara langsung, dan darinya terdapat banyak hikmah Allah.

Di antaranya, seorang mukmin tidak akan putus asa meski seluruh pintu tertutup di hadapannya. Bahkan dia tahu bahwa kemenangan Allah datang melalui sesuatu di luar prediksinya. Sehingga dia menggantungkan harapan hanya kepada-Nya semata, demikianlah bisa jadi kemenangan akan datang.

Terdapat suri tauladan yang bagus pada diri Rasulullah dan para sahabat beliau, bagi orang-orang beriman.

Selengkapnya Hal 13

Kelompok Shahawat Suriah menyerahkan sejumlah daerah yang mereka kuasai di kompleks Al-Qadam, selatan Damaskus kepada rezim Syiah Nushairiyyah.

Hari Senin pagi,
24 Jumadal Akhir 1439 H

Junud Khilafah melancarkan sebuah serangan dengan skala luas ke sejumlah daerah yang diterima rezim Syiah Nushairi dari kelompok Shahawat.

Senin waktu Ashar

Junud Khilafah menguasai beberapa area di distrik Al-Madzniyah yang merupakan bagian dari komplek Al-Qadam. Selain itu, junud Khilafah juga berhasil menguasai komplek Al-Asali.

Senin waktu Ashar

Junud Khilafah berhasil menguasai separuh distrik Al-Madzniyah.

Pada hari Rabu
26 Jumadal Akhir 1439 H

junud Khilafah melakukan serangan senyap ke markas pasukan Syiah Nushairi di kompleks Al-Qadam dan berhasil membunuh 25 Murtaddin

Hari Sabtu
29 Jumadal Akhir 1439 H

dengan izin Allah junud Khilafah menguasai sebagian besar komplek Al-Qadam. Hingga kini peperangan masih terus berlanjut.

Hari Senin
2 Rajab 1439 H

PERANG KOMPLEKS AL-QADAM

Dari 24 Jumadal Akhir Sampai 4 Rajab 1439 H

Kerugian Pasukan Syiah Nushairi :

175
Pasukan Syiah Nushairi **Tewas**
diantaranya para perwira dan puluhan lainnya luka-luka

5
Tank Hancur dan Lumpuh

1
BMP Hancur

2
Senjata berat lumpuh dan dijadikan ghanimah

1
Kendaraan Pelontar Roket Hancur

Para Mujahidin memperoleh banyak senjata dan berbagai jenis amunisi

Apa yang dilakukan kelompok Shahawat setelah junud Khilafah menyerang pasukan Syiah Nushairi ?

1. Mereka menyerang sejumlah lokasi Mujahidin Khilafah di kompleks Al-Yarmuk
2. Menutup pintu perdagangan daerah mereka dengan daerah Mujahidin Khilafah
3. Mereka merusak jaringan talkie walkie (HT) milik Mujahidin Khilafah

Para Pewaris Ibrahim Adalah Yang Mengikutinya

Thaghut selalu berupaya keras untuk memposisikan dirinya sebagai pewaris agama Allah ﷻ, betapapun terlihat kontradiktifnya, dengan memanfaatkan para ulama durjana yang membuat kemusyrikan mereka terlihat bagus dan melegalkan kekufuran mereka. Dengan itu mereka leluasa memerangi para pembela tauhid, menuduh mereka telah keluar dari agama Islam; tidak ada sangkut pautnya dengan Islam sedikitpun.

Demikian halnya para thaghut Quraisy pada masa jahiliyah. Melalui wewenang mereka mengurus Baitul Haram, mereka mengklaim sebagai penguasa sah Baitul Haram. Namun Allah membantah klaim mereka itu, bahwa sesungguhnya penguasa sah Baitul Haram adalah orang-orang beriman, Allah berfirman, *"Kenapa Allah tidak mengazab mereka padahal mereka menghalangi orang untuk (mendatangi) Masjidil Haram, dan mereka bukanlah orang-orang yang berhak menguasainya? Orang-orang yang berhak menguasai(nya) hanyalah orang-orang yang bertakwa. Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui."* **(Al-Anfal: 34)**

Tak berbeda pula thaghut Yahudi dan Nasrani. Mereka mengklaim dirinyalah pewaris Ibrahim ﷺ. Namun Allah ﷻ mengingkari klaim itu dan mengungkap bahwa sejatinya mereka tidaklah berada di atas agama Ibrahim, Ibrahim pun tidak berada di atas agama mereka, dan pewaris sahnya adalah yang mengikuti millahnya yaitu Nabi ﷺ dan para muwahhid yang mengikutinya. Allah berfirman, *"Ibrahim bukan seorang Yahudi dan bukan (pula) seorang Nasrani, akan tetapi dia adalah seorang yang lurus lagi berserah diri (kepada Allah) dan sekali-kali bukanlah dia termasuk golongan orang-orang musyrik. Sesungguhnya orang yang paling dekat kepada Ibrahim ialah orang-orang yang mengikutinya dan Nabi ini (Muhammad), beserta orang-orang yang beriman (kepada Muhammad), dan Allah adalah Pelindung semua orang-orang yang beriman."* **(QS. Ali Imran: 67-68)**

Barangkali contoh kontemporer terjelas mengenai tema ini adalah sikap thaghut keluarga Sa'ud terhadap dakwah tauhid yang diperbarui oleh Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab di Jazirah Arab. Mereka mengklaim sebagai pewaris dakwah yang diberkahi ini, mengeksploitasi hubungan kekerabatan dengan orang-orang mulia yang telah menolong dakwah ini –hingga Allah mengangkat derajat mereka di dunia dan kami meminta kepada Allah agar mengangkat derajat mereka di akhirat– sekaligus dukungan para ulama durjana yang secara dusta mengklaim mewarisi ilmu dan manhaj Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab.

Siapa saja yang mengikuti sepak terjang thaghut-thaghut itu bersama ulama durjana kaki tangan mereka dan tentara mereka para pembuat kerusakan di muka bumi, maka dia akan yakin mengetahui bahwa merekalah musuh terbesar Tauhid dan pengusungnya. Merekalah manusia yang paling keras memerangi agama Allah. Merekalah manusia yang paling menentang dakwah Tauhid di Nejd yang mereka manfaatkan sebagai kemasan secara dusta dan nifak. Maka mereka tidaklah berada di atas manhaj Syaikh Ibnu Abdil Wahab dan generasi pengikutnya terdahulu, dan tidak pula manhaj Syaikh dan pengikutnya layaknya manhaj kafir dan sesat mereka, mustahil. Masing-masing pihak telah saling memunggungi lewat pernyataan dan sikapnya, selain lamanya perbedaan zaman.

Hari ini manusia telah mengetahui dengan yakin siapakah para peniti dakwah tauhid dan *tajdid* sejati yang diberkahi itu, dan siapakah manusia yang paling dekat dengan kebenaran yang dibawa oleh Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab beserta murid generasi awalnya. Merekalah para tentara Daulah Islam –semoga Allah menjayakannya– dan imamnya Amirul Mukminin Syaikh Mujahid Abu Bakar al-Baghdadi. Merekalah manusia yang paling dekat dengan Millah Ibrahim, paling dekat dengan agama Muhammad, paling dekat dengan generasi salaf shalih dari para ahli hadits yang bertakwa, dan paling berhak meniti petunjuk serta menempuh manhaj mereka, itulah yang kami sangka dan kami tidak mensucikan seorangpun kepada Allah.

Sungguh mereka telah menegakkan Tauhid –atas karunia Allah– dan menyeru manusia kepadanya. Berlepas diri dan memusuhi musuh-musuh Tauhid. Memerangi musuh-musuh tauhid dengan lisan dan senjata, dan bersabar di atas jalan itu meskipun harus menghadapi gempuran beraneka ragam agama musyrik. Dengan aksi itu, mereka berhasil menyingkap topeng dusta setiap orang yang mengaku bertauhid dengan lisannya namun bertentangan dengan ucapan dan perbuatannya, termasuk thaghut keluarga Saud dan orang-orang murtad kaki tangannya.

Tidak lama lagi –dengan izin Allah– tentara Daulah Islam akan menyerang Jazirah Arab untuk menyucikannya dari kesyirikan para Thaghut itu dan mengembalikannya pada asalnya, bersih dari kesyirikan dan pengusungnya. Kelak dari sana rombongan pasukan Muwahidin akan bertolak untuk menyebarkan cahaya Rabb semesta alam, berdasarkan kabar gembira dari Nabi kita ﷺ, *"Kalian akan memerangi Jazirah Arab hingga Allah akan menaklukkannya."* **(HR Muslim)**, dan menyucikan Baitul Haram untuk orang-orang yang thawaf, i'tikaf, rujuk dan sujud. Merekalah pewaris sejati Baitullah ini sebagaimana firman Rabb kita, *"Orang-orang yang berhak menguasai(nya) hanyalah orang-orang yang bertakwa."* **(Al-Anfal: 34)**

Maka hendaknya para pengusung Tauhid mengharapkan kebaikan Jazirah Arab, dan berbaik sangka kepada Rabb mereka. Hendaknya berbaik sangka kepada saudara-saudara mereka. Hendaknya ia mengukuhkan niat dalam memerangi murtadin. Setiap individu hendaknya berperang sesuai kemampuannya, sampai Allah mendatangkan kemenangan atau keputusan dari sisi-Nya. Sesungguhnya akhir kisah para thagut dinasti Saud adalah kehancuran yang semakin dekat, dengan izin Allah. Adalah sebuah kebaikan sejati bagi siapa yang berjihad di jalan-Nya dan menginfakkan hartanya sebelum penaklukkan, di waktu berat dan sulit, di saat fitnah dan ujian melanda, seperti kalam Allah ﷻ, *"Tidak sama di antara kamu orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sebelum penaklukan (Mekah). Mereka lebih tingi derajatnya daripada orang-orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sesudah itu. Allah menjanjikan kepada masing-masing mereka (balasan) yang lebih baik. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."* **(Al-Hadid: 10)**

Wilayah Shalahuddin

7 Polisi Federal Syiah Iraq Tewas & Terluka di Samarra & Ad-Dour

Pada pekan ini, aparat kepolisian federal Syiah Rafidhah Iraq banyak yang tewas dan luka-luka setelah diserang junud Khilafah di berbagai tempat. Pada 27 Jumadal Akhir 1439 H, junud Khilafah mentarget kendaraan polisi federal Syiah Iraq di selatan Samarra, dan melukai empat (4) personil mereka. Segala puji bagi Allah.

Sumber lapangan menuturkan, junud Khilafah juga meledakkan kendaaraan yang membawa beberapa personil aparat kepolisian federal Iraq dengan bom IED di daerah Al-Mu'tashim, selatan Samarra. Hasilnya, empat (4) polisi federal Iraq terluka parah. Segala puji bagi Allah.

Sedangkan pada 28 Jumadal Akhir 1439 H, unit intelijen Khilafah meringkus seorang mata-mata atau agen rezim Syiah Rafidhah di daerah Jallam, Samarra. Sumber lapangan menuturkan, unit intelijen Khilafah meledakkan dua (2) bom rakitan kearah si murtad Amad Khadzir Al-Abasi, yang merupakan mata-mata rezim Syiah Rafidhah di daerah Jallam, Samarra hingga dia terluka parah, berkat karunia Allah.

Sementara itu pada 29 Jumadal Akhir 1439 H, junud Khilafah terlibat konfrontasi senjata dengan aparat kepolisian federal Syiah Iraq di dekat daerah At-Tuyub, utara Samarra hingga menewaskan dan melukai banyak polisi Syiah Iraq.

Sumber lapangan menjelaskan, junud Khilafah menyerbu markas kepolisian federal Syiah Iraq di daerah Jallam dan Ad-Dour, timur Kota Ad-Dour. Junud Khilafah membombardir markas tersebut dengan enam (6) mortar hingga menewaskan beberapa Murtaddin, membakar sebagian markas dan mujahidin Khilafah kembali dalam keadaan selamat. Segala puji bagi Allah.

Disebutkan juga bahwa di wilayah Shalahuddin mengalami perkembangan pesat dari segi operasi militer, hal ini bersamaan dengan bertambah sengitnya juga operasi di Ninawa, Dijlah dan willayah Utara Baghdad, segala puji bagi Allah

Wilayah Khurasan

Tewasnya Seorang Komandan Militer & Dua Personil Gerakan Taliban

Masih pada hari Senin, unit intelijen Khilafah juga berhasil meringkus komandan Gerakan Taliban nasionalis di Provinsi Nangarhar hingga menewaskannya. Sumber lapangan menuturkan, junud Khilafah meringkus komandan militer gerakan Taliban di daerah Ghulam Dak distrik Caprahar, Provinsi Nangarhar. Segala puji bagi Allah.

Sedangkan pada hari Selasa, 3 Rajab 1439 H, pasukan Khilafah berhasil menewaskan personil gerakan Taliban dengan tembakan senpi di daerah Khalis Famili, Kota Jalalabad. Segala puji bagi Allah.

Sementara itu pada hari Sabtu, 29 Jumadal Akhir 1439 H, unit intelijen Khilafah berhasil meringkus salah satu aparat kepolisian Pakistan dengan senpi di daerah Khor Bor Pakistan. Disebutkan juga bahwa pada pekan lalu, ratusan Musyrikin Rafidhah tewas dan terluka setelah terkenan serangan istisyhadi salah satu junud Khilafah. Segala puji bagi Allah.

14 Personil Milisi Loyalis Pemerintah Afghanistan Tewas

Pada hari Senin 2 Rajab 1439 H, 14 personil milisi-milisi loyalis pemerintah Murtaddin Afghanistan murtad tewas dan luka-luka setelah terkena ledakan bom sepeda motor yang dikendarai oleh junud Khilafah di timur laut Jalalabad. Segala puji bagi Allah.

Sumber lapangan menuturkan, junud Khilafah meledakkan bom sepeda yang diparkirkan di bis yang membawa milisi-milisi loyalis Afghanistan yang berada didekat jembatan Bahsud, timur laut Jalalabad. Aksi ini sendiri menewaskan 4 Murtaddin dan melukai 10 lainnya. Segala puji bagi Allah.

Serangan Istisyhadi Pasukan Khilafah di Kabul Tewaskan & Lukai 100 Kaum Syiah Rafidhah

Pada pekan ini, junud (tentara) Khilafah melancarkan berbagai serangan, salah satunya serangan istisyhadi kearah kerumuman kaum Syiah Rafidhah Musyrikin. Selain itu, pasukan Khilafah juga melakukan penyerangan terhadap milisi-milisi loyalis pemerintahan Murtaddin Afghanistan dan personil gerakan Taliban yang menewaskan dan melukai puluhan Murtadin.

Pada Rabu 4 Rajab 1439 H, maka berkat karunia dan anugerah Allah yang berbekal rompi peledak, al-Akh istisyhadi Thalhah al-Peshawari –semoga Allah menerimanya– merangsek ke tengah-tengah perkumpulan kaum Musyrik Rafidhah dan

Al Akh Thalhah Al Peshawari -semoga Allah menerimanya-

meledakkan rompinya. Akh Thalhah melancarkan askinya ketika kaum Syiah Rafidhah sedang merayakan Hari Raya Persia atau "Nowruz". Serangan pasukan Khilafah yang terjadi di kawasan Karte Sakhi, Kota Kabul itu berhasil menewaskan dan melukai 100 kaum Syiah Rafidhah. Segala puji bagi Allah.

Wilayah Kirkuk

Pada pekan ini, junud Khilafah melancarkan sejumlah serangan terhadap kaum Syiah Rafidhah, pasukan Syiah Iraq dan milisi Hasyad Rafidhi Murtaddin. Serangan junud Khilafah itu berhasil menewaskan dan melukai sekitar 35 peziarah kaum Musyrik Rafidhah dan meledakkan tujuh (7) rumah personil milisi Hasyad, serta meledakan dua (2) tempat ritual kaum Sufi.

Pada 4 Rajab 1439 H, junud Khilafah memotong jalan antara Provinsi Baghdad – Kirkuk dan berhasil menewasan dan melukai lebih dari 35 Syiah Rafidhah, serta menghancurkan tiga (3) truk tangki milik rezim Syiah Rafidhah Iraq, berkat karunia Allah.

Kantor media wilayah Kikruk menjelaskan, junud Khilafah membuat pos chekpoint buatan di dekat Daquq. Dengan strategi itu, junud Khilafah berhasil memutus jalan antara Baghdad – Kirkuk, hingga junud Khilafah bisa menyergap bis para peziarah

Pukulan Telak Junud Khilafah di Kirkuk

kaum Musyrikin Rafidhah, kemudian menembakinya dengan senjata-senjata ringan hingga menewaskan dan melukai 35 kaum Syiah. Selain itu, mujahidin Khilafah juga berhasil menghancurkan tiga (3) truk tangki minyak milik pemerintahan Syiah Rafidhah. Sementara itu, beberapa mobil aparat kepolisian federal Syiah Iraq juga diberondong oleh junud Khilafah dengan senapan serbu di jalan yang sama. Segala puji bagi Allah.

Sedangkan pada hari Rabu terdapat serangan sergap lainnya dari junud Khilafah di jalan Baghdad – Kirkuk, dan hasilnya junud Khilafah berhasil menawan 13 milisi Syiah Hasyad Rafidhah dan mendapat ghanimah berupa empat (4) kendaraan mereka.

Pada hari yang sama, 4 personil milisi Syiah Hasyad Rafidhah tewas setelah terkena ledakan bom rakitan junud Khilafah yang menargetkan kendaraan mereka di dekat desa Al-Qasimiyah, barat Al-Abasi. Mujahidin Khilafah juga menarget kepala desa Al-Mari, barat Al-Abasi hingga menewaskannya, berkat karunia Allah.

Meledakkan Tempat Ziarah Syirik Kaum Sufi

Pada hari Selasa, junud Khilafah meledakkan dua (2) tempat ziarah kaum Sufi Murtaddin di dekat daerah Tal-Hama, daerah Daquq yang berada disebelah selatan Kirkuk. Masih pada hari yang sama, junud Khilafah juga berhasil menghancurkan Cougar milik pasukan Syiah Rafidhah dengan bom IED di daerah Daquq, sementara satu (1) tentara Rafidhah tewas tertembak sniper di dekat desa As-Shumud selatan daerah Daquq. Segala puji bagi Allah.

Meledakkan 7 Rumah Komandan & Personil Milisi Syiah Hasyad Rafidhah

Pada Sabtu 29 Jumadal Akhir 1439 H, junud Khilafah meledakan dua (2) rumah personil milisi Syiah Hasyad Rafidhah di timur Hawijah. Segala puji bagi Allah. Sedangkan pada tanggal 3 dan 4 Rajab 1439 H, junud Khilafah juga meledakkan 2 petinggi suku Hasyad Rafidhah di timur Hawijah dan barat daerah Al-Abasi. Segala puji bagi Allah.

Wilayah Utara Baghdad

Junud Khilafah Menyerang & Meledakkan Rumah Para Perwira Pasukan Syiah Rafidhah

Pada pekan ini, unit intelijen Khilafah di utara Provinsi Baghdad melancarkan 9 serangan dan sejumlah operasi terhadap para polisi, militer dan milisi Hasyad Rafidhah Murtaddin. Serangan junud Khilafah itu berhasil menewaskan dan melukai sekitar 45 Murtaddin, diantaranya adalah perwira. Segala puji bagi Allah.

Pada 27 Jumadal Akhir 1439 H, sekitar 17 anggota kepolisian lokal Syiah Iraq tewas dan luka-luka setelah terkena ledakan dua (2) bom rakitan junud Khilafah di daerah Al-Ishaqi dan Balad. Segala puji bagi Allah.

Kantor media Khilafah wilayah utara Baghdad menuturkan bahwa unit intelijen Khilafah meledakkan bom IED terhadap kendaraan 4x4 milik resimen kelima kepolisian lokal Syiah Rafidhah di daerah Al-Adzbah Al-Ishaqi, hingga menewaskan tiga (3) polisi Syiah dan melukai tujuh (7) polisi lainnya serta menghancurkan satu kendaraan milik mereka.

Sementara itu, unit intelijen Khilafah lainnya berhasil meledakan bom IED terhadap kendaraan aparat kepolisian federal Syiah Iraq di daerah Ar-Rawasyid. Serangan bom IED junud Khilafah itu berhasil menghancurkan kendaraan polisi Iraq, menewaskan tiga (3) Murtaddin dan melukai empat (4) polisi lainnya. Segala puji bagi Allah.

35 Pasukan Syiah Nushairi Tewas Usai Diserbu Junud Khilafah di Kompleks Al-Qadam

Bangkai pasukan Nushairi di kompleks Al Qadam selatan Damaskus

Wilayah Damaskus

Sumber lapangan menjelaskan bahwa pada Sabtu 29 Jumadal Akhir 1439 H, junud Khilafah menyerbu markas pasukan Syiah Nushairi di kompleks Al-Qadam dan berhasil membunuh sekitar 35 Murtaddin. Sumber tersebut juga menuturkan bahwa pertempuran masih terus berlanjut pada hari itu, hingga mujahidin Khialafah juga berhasil menghancurkan tank dan melumpuhkan satu (1) tank lainnya setelah menargetkan tank itu dengan bom IED dan roket RPG. Segala puji bagi Allah.

Sumber lapangan itu juga menjelaskan bahwa dua (2) regu pasukan Syiah Nushairi berhasil dibunuh setelah mereka dikepung di sebuah bangunan. Sementara itu, sisa pasukan Syiah Nushairi melarikan diri karena sengitnya pertempuran pada saat itu. Selain itu, mujahidin Khilafah juga menyasar konvoi kendaraan pasukan Syiah Nushairi yang datang untuk membantu bala tentaranya yang kalah, hingga menimpakan kerugian besar pada mereka. Segala puji bagi Allah.

Selanjutnya pada hari Senin 2 Rajab 1439 H, junud Khilafah memperluas kekuasannya di sebagian besar kompleks Al-Qadam setelah membunuh lebih dari 30 Murtaddin Nushairi. Segala puji bagi Allah.

Kantor media Khilafah wilayah Damaskus menuturkan, pertempuran sengit berlangsung antara junud Khilafah dengan pasukan Syiah Nushairi di kompleks Al-Qadam. Dalam pertempuran itu, mujahidin Khilafah juga berhasil merebut sebagian besar daerah yang diserahkan oleh kelompok Shahawat Murtad kepada rezim Syiah Nushairi dan berhasil membunuh sekitar 20 Murtaddin.

Sumber tersebut menjelaskan bahwa junud Daulah Islam berhasil menguasai 90% daerah Al-Madzniyah yang dulunya dikuasai faksi-faksi Shahawat.

Mujahidin Khilafah berhasil mendapatkan banyak ghanimah berupa senjata-senjata dan amunisinya. Menurut perkiraan militer, sekitar 175 tentara Syiah Nushairi dan milisi-milisi loyalisnya tewas dan ini merupakan hasil sementara dari pertempuran yang berlangsung selama 11 hari.

Tak hanya itu, kantor media wilayah Damaskus juga merilis sejumlah foto bangkai pasukan Syiah Nushairi diantaranya adalah seorang perwira berpangkat Kolonel dan beberapa perwira lainnya. Mujahidin Khilafah juga berhasil menawan seorang Komandan terkenal dari milisi Liwa Dzira Al-Asad yang berpangkat tinggi dan langsung menyembelihnya. Setelah itu, rezim Syiah Nushairi membombardir daerah tersebut dengan pesawat tempur dan artileri berat.

Disisi lain, faksi-faksi Shahawat menutup jalan satu-satunya yang merupakan jalur logistik antara Daulah Islam dengan wilayah penduduk sipil. Aksi faksi Shahawat itu bertujuan untuk menghadang upaya mujahidin Khilafah dalam memberikan jalur logistik kepada penduduk dan untuk menekan para penduduk hingga menjadikan mereka kelaparan.

Selain itu, junud Khilafah juag melancarkan serangan kepada pasukan Syiah Nushairi di sejumlah lokasi yang diserahkan shahawat kepada rezim Syiah Nushairi pada Senin 24 Jumadal Akhir 1439 H. Dalam serangan itu, junud Khilafah berhasil meraih kemenangan besar melawan pasukan Syiah Nushairi. Segala puji bagi Allah.

Menguasai Sebagian Besar Kompleks Al-Qadam di Selatan Damaskus

Pada pekan kedua, junud Khilafah melanjutkan serangan ke sejumlah lokasi pasukan Syiah Nushairiyyah di kompleks Al-Qadam yang berada disebelah selatan Provinsi Damaskus. Berkat karunia Allah, junud Khilafah berhasil menguasai lebih dari 90% kompleks Al-Qadam. Selain itu, junud Khilafah berhasil menimpakan kerugian yang sangat besar dalam barisan pasukan Syiah Nushairi dan juga menewaskan sedikitnya 170 Murtaddin. Segala puji bagi Allah.

Kantor Wilayah Damaskus menuturkan, junud Khilafah terlibat baku tembak dengan para Murtaddin menggunakan berbagai macam senjata, dan berhasil menewaskan 10 Murtaddin dan melukai beberapa lainnya. Dalam konfrontasi tersebut, junud Khilafah juga berhasil meraih sejumlah ghanimah (harta rampasan perang) berupa senapan mesin. Selain itu, dua (2) tank dan satu (1) BMP juga hancur setelah terkena tembakan RPG junud Khilafah. Sementara itu, unit sniper junud Khilafah membidik satu perwira Murtaddin berpangkat kolonel hingga menewaskannya. Segala puji bagi Allah.

Bangkai pasukan Nushairi di kompleks Al Qadam selatan Damaskus

Wilayah Utara Baghdad

Menyerang Rumah 2 Perwira Syiah Irak, Hingga Menewaskan & Melukai 13 Murtaddin

Pada hari Kamis, mujahidin Khilafah menyerang rumah dua (2) perwira pasukan Syiah Rafidhah di daerah Ad-Dajil. Konfontasi senjata sempat berlangsung hingga menewaskan 13 Murtaddin pasukan Syiah Rafidhah diantaranya adalah perwira. Segala puji bagi Allah.

Sumber lapangan juga menuturkan, beberapa junud Khilafah menyerang rumah Direktur pasukan Syiah Rafidhah bernama Jamal Tayib dan rumah Halim Qasim di daerah Ad-Dajil. Konfrontasi sengit berlangsung menggunakan senjata ringan dan granat tangan antara junud Khilafah dan pasukan Syiah Rafidhah hingga menewaskan dua (2) Murtaddin dan melukai tujuh (7) lainnya, diantaranya adalah si murtad Halim Qasim, serta membakar kendaraan mereka.

Setelah bala bantuan pasukan Syiah Rafidhah datang, junud Khilafah kembali terleibat pertempuran sengit dengan mereka, hingga menewaskan dua (2) Murtaddin dan melukai beberapa lainnya. Dalam pertempuran ini, mujahidin Khilafah berhasil kembali dalam keadaan selamat. Segala puji bagi Allah.

Wilayah Asia Timur

6 Tentara Filipina Tewas di Pulau Jolo

Pada 27 Jumadal Akhir 1439 H, junud Khilafah terlibat baku tembak dengan tentara Salibis Filipina di pulau Jolo hingga menewaskan enam (6) Salibis. Segala puji bagi Allah.

Sumber khusus menuturkan kepada (Al-Fatihin) bahwa konfrontasi berlangsung antara junud Khilafah dan tentara Salibis Filipina di desa Latih, daerah Patikul pulau Jolo, hingga menewaskan 6 tentara. Sumber itu juga menambahkan bahwa pesawat Salibis membombardir mujahidin Khilafah, namun tidak menghasilkan apapun kecuali hanya satu (1) prajurit Daulah Islam yang syahid –insya Allah–.

Koresponden

Wilayah Damaskus

Shahawat Lancarkan Serangan Terhadap Junud Khilafah di Kompek Az-Zain Usai Pertempuran di Al-Qadam

Shahawat murtad, perjuangannya selalu berakhir dengan kaburnya mereka menggunakan bis-bis rezim Nushairi

Perang di daerah Al-Madzniyah ini telah membungkan mulut media-media Shahawat dan membongkar kedustaan mereka yang telah menuduh bahwa Daulah Khilafah Islamiyyah adalah antek rezim Syiah Nushairiyyah Bashar Assad. Sebab dalam perang di Al-Madzniyah, sejumlah kelompok Shahawat telah menyerahkan daerah yang dikuasainya kepada rezim Syiah Nushairi.

Orang-orang pun mulai bertanya-tanya, "Kenapa kalian (para Shahawat) tidak membuka pertempuran dari Bait Sahm yang kalian putus jalannya dari bandara rezim Syiah Suriah supaya meringankan tekanan terhadap Ghouta? Kenapa kalian tidak memerangi rezim Syiah Nushairi dengan mencontoh junud Khilafah? Apakah kalian tidak melihat bagaimana Allah telah menolong Daulah Islam dan memberikannya kemenangan yang nyata?"

Pernyataan kelompok Shahawat di Babila Yalda dan Bait Sahm tidak akan jauh berbeda dari Shahawat di Al-Qadam. Mereka para Shahawat akan menyerahkannya kepada rezim Syiah Nushairi beserta persenjataanya, sekaligus para penduduk sipil didalamnya. Maka, bagi yang tidak mau tunduk dengan rezim Syiah Nushairi akan terpaksa pergi dari negerinya, setelah mereka bergantung pada kelompok Shahawat pembawa senjata yang mengklaim akan menjaga para warga sipil Suriah.

Dalam melihat fenomena ini, cukuplah kita merenungi firman Allah ﷻ, *"Jika kamu berpaling, niscaya Allah akan menggantimu dengan kaum yang lain dan mereka tidak akan sepertimu".* **(QS. Muhammad 47 : 38)**

Ayat ini nampak jelas terealisasikan dan menggambarkan kondisi para Shahawat di selatan wilayah Damaskus. Disaat para Shahawat (Yalda, Babilat dan Bait Sahm) menggambarkan bahwa rezim Syiah Nushairi sangat kuat dan tak terkalahkan dan sudah tidak ada kekuatan lagi untuk melawan rezim Bashar Assad dan bala tentaranya, maka jalan keluar terbaik untuk menghindari kebengisannya adalah patuh dengan perintahnya. Jika mereka ingin mengusir maka tidak mengapa, jika mereka ingin kami menjadi bala tentaranya maka juga tidak mengapa. Adapun kami memerangi mereka, maka ini adalah kebinasaan. Apakah kalian rela kota ini dihancurkan beserta para penduduknya? Kalau begitu mari kita memilih selamat. Seperti itulah kata-kata para Shahawat.

Daerah Ghouta yang berada dipinggiran wilayah Damaskus terkepung, yang sebagian besar daerah itu sejatinya dikuasai oleh faksi-faksi Shahawat. Kota Ghouta dihancurkan dan dibombardir oleh rezim Syiah Nushairi dan Salibis Komunis Rusia, namun para Shahawat (Yalda, Babila dan Bait Sahm) hanya diam membisu, kecuali hanya melakukan aksi demo yang akhirnya sia-sia belaka dan spanduk-spanduk yang meyeru untuk memberhentikan perang terhadap Ghouta. Tidak ada satu pun dari mereka yang menembakkan satu peluru kepada rezim Syiah Nushairi dan lisan mereka berkata, "Apakah kita ingin menghancurkan maslahat kita dengan tangan kita sendiri?"

Pada saat itu, sejumlah kelompok Shahawat (Jaisyul-Islam, Failaq Ar-Rahman, Ahrar Sham dan Haiah Tahrir Sham yang dulu bernama Jabhah Nushrah (JN) atau Jabhah Jaulani) melakukan kesepakatan dan perjanjian khianat dengan rezim Syiah Nushairi. Dalam perjjanjian itu, mereka semua sepakat bahwa daerah kekuasannya akan diserahkan kepada rezim Syiah Nushairi beserta amunisi, hewan ternak dan ladang mereka, dengan imbalan bahwa rezim Syiah Nushairi akan mengeluarkan mereka menggunakan bis-bis menuju Provinsi Idlib.

Akhirnya pada Kamis (22/3/2018), rezim Syiah Nushairi menerima daerah Al-Madzniyah di kompleks Al-Qadam dari Shahawat. Para Shahawat Murtaddin pun hengkang meninggalkan semua senjata dan amunisi yang mereka kumpulkan pada beberapa tahun lalu, dengan nama revolusi yang mereka klaim dan sebagai bantuan untuk rakyat sipil Suriah.

Akan tetapi, junud Khilafah pun bersegera menyapu tentara Syiah Nushairi di Al-Madzniyah dan mereka lari terbirit-birit. Bangkai tentara Syiah Nushairi banyak yang berserakan, ada yang digorok, ada pula yang terbakar hangus, dan sejumlah tank mereka hancur dalam pertempuran melawan junud Khilafah. Para tentara Syiah Nushairi pun terbengong-bengong melihat kedahsyatan junud Khilafah dalam bertempur dan kerugian yang mereka derita. Bala tentara Syiah Nushairi yang lari dikejar oleh singa-singa Khilafah dan akhirnya setengah Al-Madzniyah berhasil ditaklukan.

Pada saat itu, kelompok Shahawat di Yalda justru melancarkan serangan terhadap pasukan Daulah Islam di komplek Az-Zain dan Hajar Al-Aswad, dengan segenap kekuatan yang kumpulkan mereka. Namun serangan kelompok Shahawat dapat dihalau dan diredam oleh junud Khilafah.

Prajurit Khilafah Sampaikan Pesan Mulia Kepada Muslimin di Ghouta: Demi Allah, Kami Takkan Melupakan Kalian

Kelompok Shahawat membawa dua (2) bom mobil dan 2 mobil lapis baja, dan puluhan personil. Namun sangat tidak mungkin mereka akan teguh dalam pertempuran melawan junud Khilafah. Kelompok Shahawat akhirnya lari ketakutan, dan Allah ﷻ pun menggagalkan makar mereka.

Pada saat yang sama, pesawat atau jet tempur rezim Syiah Nushairi membombardir daerah Hajar Al-Aswad dan kompleks Al-Qadam dengan roket-toketnya. Jet tempur itu juga menargetkan Mukhoyyam Al-Yarmuk dan semakin gencar dalam membombardirnya. Namun Allah meneguhkan hamba-hamba-Nya yang beriman dan menurunkan ketenangan pada mereka.

Selain itu, hampir sebelas dua belas (11 -12) dengan rezim Syiah Nushairi, kelompok Shahawat pun merusak jaringan Talkie Walkie (HT) milik junud Khilafah pada saat junud Khilafah sedang bertempur melawan rezim Syiah Nushairi agar komunikasi antar mereka terputus. Bukan kali ini saja kelakuan Shahawat dalam membantu rezim Syiah Nushairi dalam memerangi junud Khilafah.

Bahkan, kelompok Shahawat juga menutup gerbang Al-Arubah, padahal gerbang itu merupakan jalur satu-satunya antara Mukhoyam Al-Yarmuk, Hajar Al-Aswad, kompleks Al-Qadam, Ath-Thadamun dan Yalda, untuk memperkuat kepungan mereka dan rezim Syiah Nushairi terhadap Daulah Islam.

Pertempuran antara junud Khilafah masih terus berlanjut melawan pasukan Syiah Nushairi yang akhirnya Allah menaklukan seluruh Al-Madzniyah untuk junud Khilafah. Allah mewarisi kepada mujahidin Khilafah sebuah negeri yang belum pernah mereka injak sebelumnya, berupa harta, senjata dan rumah-rumah orang yang melarikan diri dan berkhianat kepada Allah dan Rasul-Nya. Allah mengaruniakan kepada mujahidin Khilafah berupa ghanimah yang tak terhitung jumlahnya dari yang ditinggalkan oleh kelompok Shahawat di kompleks Al-Qadam untuk rezim Syiah Nushairi.

Semua kedok dan kedustaan kelompok Shahawat akhirnya terbongkar. Kami telah melihatnya di kompleks Al-Qadam, yang mana mereka bak banci yang loyo. Seorang prajurit Khilafah menyampaikan pesan kemuliaan ini kepada kaum Muslimin di Ghouta. Demi Allah, kami tidak akan melupakan kalian. Disaat senjata-senjata kelompok Shahawat membisu, kecuali pada acara-acara pesta dan memerangi Daulah Islam.

QANA'AH (Merasa Cukup)

Yaitu merasa cukup dengan yang ada, meninggalkan sikap mencari-cari yang tiada, dan ridha dengan apa yang Allah berikan.

Manfaat sifat Qana'ah

- Memperkuat iman dan keyakinan kepada Allah
- Merealisasikan rasa syukur kepada Allah atas nikmat-Nya
- Mewarisi kemuliaan harga diri dan meningkatkan semangat
- Mendatangkan ketenteraman jiwa
- Menahan diri dari apa yang dimiliki orang lain
- Keberkahan pada harta dan usia

Hal-hal yang membantu memunculkan sifat Qana'ah

- Merenungkan kisah Rasulullah dan para sahabat beliau
- Dalam hal rezeki, pandanglah orang yang ada di bawahmu
- Memohon kepada Allah untuk mendapatkan qana'ah
- Merenungkan betapa nistanya dunia yang fana

Hal-hal yang menghalangi munculnya sifat Qana'ah

- Banyak bergaul dengan orang-orang kaya lagi makmur
- Hidup dalam berbagai kesenangan
- Panjang angan-angan dan melupakan kematian
- Mengikuti hawa nafsu dan keinginan jiwa

Alah Ta'ala berfirman, "Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh —baik laki-laki maupun perempuan— dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik: dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang telah mereka kerjakan." **[An-Nahl: 97]**

Ibnu Katsir رحمه الله mengatakan, dari Ali bin Abi Talib رضي الله عنه, disebutkan bahwa dia menafsirkan "kehidupan yang baik" dengan sifat qanaah (puas dengan apa yang diberikan kepadanya).

Dari Abdullah bin Umar رضي الله عنهما, Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya beruntunglah orang yang telah masuk Islam dan diberi rezeki secukupnya serta Allah menganugerahkan kepadanya sifat qanaah terhadap apa yang diberikan kepadanya." **[HR. Muslim]**

Umar bin Abdul Azis رحمه الله menjelaskan, "Pemahaman terbesar adalah qanaah, dan menjaga lisan."

Bunuhlah Para Pemimpin Kekafiran,
Karena Mereka Tak Dapat Dipegang Janjinya

Salah satu imam kekafiran yang harus dibunuh

Tidaklah seorang thaghut, dari sekian banyaknya mereka, yang menghegemoni manusia, melainkan dia pasti berupaya menjadikan manusia itu sebagai budak bagi dirinya. Di antara para thaghut, ada yang memanfaatkan iming-iming harta dan kedudukan untuk mendekatkan manusia kepadanya. Ada pula yang menggunakan paksaan dan kekuatan untuk membuat mereka tunduk kepadanya. Ada juga yang menggunakan makar dan tipu daya agar mereka rela kepadanya. Dengan masing-masing menggunakan berbagai metode dan muslihatnya, para thaghut senantiasa menggunakan semua itu sejak lama, sehingga semuanya sangat dikenal dan populer, diikuti dan diulang-ulang sepanjang masa dan tempat.

Dan di antara sarana terpenting yang dilakukan para thaghut untuk memperdaya kaum muslimin adalah para ulama *suu`* (durjana) yang mengubah perkataan dari tempat-tempatnya, menyembunyikan keterangan-keterangan, menulis 'Al-Kitab' dengan tangan mereka sendiri kemudian menisbatkan apa yang mereka tulis itu kepada Allah ﷻ dan Rasul-Nya yang mulia. Atau mereka mengubah syariat Allah; menghalalkan yang haram dan mengharamkan yang halal.

Di tangan para thaghut, kaum murtad dari kalangan ulama durjana senantiasa menjadi alat kendali untuk menaklukkan manusia, dan agar manusia menghamba kepada mereka yang menjadi tuhan selain Allah ﷻ. Para ulama durjana masih menjalani peran para penyihir Firaun; mereka menyihir mata dan akal manusia, membuat kerancuan untuk mereka, sehingga memperlihatkan kebenaran sebagai kebatilan dan kebatilan sebagai kebenaran, mendorong manusia agar loyal kepada para thaghut dan bala tentara mereka, serta berlepas diri dari para nabi dan para pengikut mereka dengan baik hingga Hari Akhir.

Seiring semakin hebatnya peperangan antara kaum muslimin dengan para thaghut, beserta pihak-pihak di belakang mereka dari berbagai bangsa kekafiran –utamanya para Salibis– pasar para ulama durjana kian laris. Nilai mereka semakin tinggi di istana-istana para thaghut. Berbagai saluran dan stasiun televisi milik thaghut berlomba-lomba untuk mewancarai mereka. Di hadapan mereka dibukakanlah seluruh masjid dan forum-forum keilmuan, buku-buku mereka dicetak, foto mereka disebarluaskan, dan mereka diberi julukan tak terhitung. Demikianlah agar mereka sukses menunaikan misi yang dibebankan, yaitu memerangi tauhid dan para pengusungnya, serta membela thaghut dan para loyalisnya.

Lebih dari itu, sejumlah ulama durjana melakukan semua itu secara sukarela, menambah perkataan keji dengan perbuatan yang lebih keji. Mereka turut memata-matai *(tajassus)* aib kaum muslimin, mengorek-ngorek pernyataan mereka, dan berusaha menjatuhkan mereka untuk kemudian diserahkan kepada bala tentara thaghut, sehingga kemudian menjebloskan mereka ke dalam penjara, menimpakan fitnah (cobaan) untuk agama mereka, dan membunuh mereka. Semua itu dilakukan melalui fatwa-fatwa artifisial orang-orang murtad dari kalangan para ulama thaghut.

Sejumlah mujahidin melakukan kekeliruan beberapa tahun terakhir ini tatkala mereka berbaik sangka kepada para 'rahib' kekafiran itu. Mereka mengira bahwa yang mendorong mereka untuk memusuhi kaum muwahhid (bertauhid) adalah syubhat yang akan lenyap dengan ilmu, atau ketidaktahuan akan kondisi yang dapat ditutup dengan penjelasan. Sehingga mujahidin mengupayakan diri mereka dan menyia-nyiakan waktu mereka; dengan mengirim banyak surat dan perwakilan untuk berdialog dengan mereka serta menjelaskan kemuskilan mereka. Besar harapan, mereka mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus. Namun, para kriminal itu justru malah semakin jauh dari kebenaran dan para pengusungnya, serta lengket dengan thaghut dan para anteknya.

Mujahidin Daulah Islam sejak lama telah menyadari bahwa wacana para ulama thaghut adalah wacana kekafiran kepada Allah Yang Maha Agung. Sejatinya status hukum seorang ulama thaghut tidaklah berbeda dengan status bala tentara thaghut, sehingga diperangi oleh mujahidin yang mendekatkan diri kepada Allah dengan membunuhi mereka. Bahkan, mujahidin tidak ragu lagi bahwa para ulama thaghut lebih dahsyat kekafirannya dan perang yang dilancarkan mereka melawan kaum muslimin lebih hebat ketimbang bala tentara thaghut dan institusi-institusi intelijen mereka. Pasalnya, merekalah yang menjustifikasi kekafiran dan kemurtadan mereka dari Islam. Merekalah yang mengagitasi para tentara thaghut untuk memerangi kaum muslimin dan loyal kepada orang-orang musyrik. Dan mereka jugalah yang merintangi manusia dari berjihad melawan musuh-musuh Allah, sehingga menyesatkan mereka dari jalan Allah. Bahkan mereka adalah para pemimpin kekafiran yang difirmankan oleh Allah: *"maka perangilah pemimpin-pemimpin orang-orang kafir itu, karena sesungguhnya mereka itu adalah orang-orang (yang tidak dapat dipegang) janjinya, agar supaya mereka berhenti,"* **(At-Taubah: 12)**.

Oleh karenanya, sesungguhnya tentara Daulah Islam –berkat karunia Allah– tidak segan-segan membunuh para ulama durjana yang loyal kepada orang-orang musyrik. Popularitas nama mereka, segudang julukan mereka, banyaknya murid dan pengikut mereka, serta besarnya organisasi dan partai-partai mereka, semua itu tidak menghalangi mujahidin menerapkan hukum Allah kepada mereka. Mujahidin juga tidak takut kepada celaan orang dungu atau tikaman orang dengki. Mujahidin akan memenggal kepala mereka, baik dengan muslihat atau secara terang-terangan, menyembelih dengan pisau, meledakkan dengan alat-alat peledak, serta menghancurkan kepada mereka dengan senapan dan pistol. Berkat anugerah Allah, mujahidin tiada henti mengintai mereka, mencari-cari kesempatan untuk membunuh mereka, sebagaimana keadaan sejumlah kelompok murtad yang mengklaim mendekatkan diri kepada Allah dengan memerangi mujahidin.

Para ulama thaghut di negara-negara kafir mengira mereka akan aman dari serangan mujahidin serta selamat dari senapan-senapan serbu unit pasukan *inghimasi* (jibaku), pistol-pistol berperedam unit detasemen rahasia, dan belati-belati para 'serigala sendirian'. Sungguh jauh persangkaan mereka.

Sesungguhnya kami –dengan izin Allah– akan mengintai mereka di mana pun mereka berada, mengikuti mereka kemana pun mereka lari, untuk kami penggal kepala mereka, kami bungkam lisan mereka dalam memerangi kaum muslimin, dan kami akan kawal syariat Allah dari mereka yang telah menyelewengkan teks-teks syariat dan mengubah hukum-hukumnya. Kami akan memerangi mereka sebagaimana kami memerangi majikan mereka, yaitu para thaghut. Mereka tiada bedanya. Sebagaimana Rabb kami telah memerintahkan kami dengan berfirman, *"Dan perangilah kaum musyrikin itu semuanya sebagaimana merekapun memerangi kamu semuanya, dan ketahuilah bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa,"* **(At-Taubah: 36)**

Kami menggelorakan kaum muslimin di setiap tempat untuk membunuh mereka, sebagaimana kami mengagitasi kalian untuk memerangi kaum Salibis dan murtadin, kecuali apabila mereka bertaubat dari kemurtadan mereka dan kembali kepada agama mereka. Allah berfirman, *"karena Allah dan Rasul-Nya telah melimpahkan karunia-Nya kepada mereka. Maka jika mereka bertaubat, itu adalah lebih baik bagi mereka, dan jika mereka berpaling, niscaya Allah akan mengazab mereka dengan azab yang pedih di dunia dan akhirat; dan mereka sekali-kali tidaklah mempunyai pelindung dan tidak (pula) penolong di muka bumi,"* **(At-Taubah: 74)**.

IKON ATAU BERHALA

Fitnah ikon yang menyebabkan mereka tergantung dan membebek ikon-ikon tersebut sekalipun telah jelas sesat, tidak hanya menerpa kalangan sendiri. Orang-orang yang terfitnah itu juga berusaha menjadikan sahabat atau orang-orang dekat si ikon menggantikan ikon tersebut. Jika si ikon tersebut meninggal segeralah mereka mengangkat dan mengkuduskan salah satu keluarga atau orang-orang dekatnya menggantikan si ikon itu. Yang dipilih atau dipaksa diangkat mayoritasnya adalah orang-orang yang berada di lingkaran si ikon, atau bisa jadi orang jauh akan tetapi mereka berhasil mencari-cari hubungannya dengan si ikon dan mengotentikkannya agar menjadi legitmasi bagi ikon baru itu. Sehingga manhaj ikonisasi yang lama terus berlangsung.

Si Murtad Abdul Aziz, sosok yang dijadikan ikon oleh Manusia

Cukup mudah sebenarnya, dengan izin Allah, memahami fenomena pengudusan keluarga dan orang-orang dekat si ikon ini. Orang-orang yang membangun manhaj mereka berdasar atas tokoh dan ikon akan merasa sesak jika si ikon tidak ada karena meninggal atau sebab lain. Maka pilihannya adalah mereka mengklaim sebagaimana klaim Rafidhah jika si ikon itu masih hidup dan terus bermajelis dengan mereka secara rahasia untuk membetulkan kesalahan-kesalahan yang terjadi, atau mereka mengangkat salah satu keluarga atau sahabatnya sebagai ikon selanjutnya. Kemudian mereka menjadikannya menara seruan agar manusia melandaskan Diennya diatasnya, setelah mereka buktikan bahwa si ikon baru ini memang telah mewarisi ilmu dan sifat ikon lama, sehingga dialah yang paling mampu menjaga manhajnya dan membimbing pengikutnya.

Oleh karena itu, engkau dapati mereka tak kenal lelah untuk terus menampakkan ikon barunya, terus berduel dengan bersenjatakan kuatnya hubungan ikon barunya dengan ikon lamanya. Entah dia itu "sahabat si ikon", atau "penjaga si ikon", "supir si ikon", "anak si ikon", atau bahkan pernah muncul bersama si ikon pada suatu waktu. Semuanya itu –menurut Dien mereka– mengharuskan umat islam untuk mentaati dan mengikut mereka, sebagaimana menurut mereka umat islam harus mentaati dan mengikuti si ikon yang lama itu.

Bahkan bisa jadi kerabat atau sahabat si ikon itu lebih berbahaya fitnahnya atas manusia. Hal itu lantaran banyak dari orang yang dijadikan sebagai ikon itu tidak rela dirinya dijadikan ikon, hanya karena mereka melakukan aksi yang berbuah pujian dan pengagungan manusia kepadanya sedangkan mereka sendiri tidak peduli. Adapun si ikon baru ini, mereka ingin dan menuntut keterkenalan, sekalipun mereka tidak punya kelayakan selain hubungan dengan ikon lama itu. Maka akhirnya engkau dapati mereka bertindak sesuka hatinya, bersandarkan hubungannya itu. Parahnya, sekalipun betapa sesat dan menyesatkannya ikon baru ini, orang-orang yang terfitnah terus membelanya dan mengingatkan manusia akan hubungannya dengan ikon lama mereka. Mereka menganggap kritikan atas si sesat ini sebagai kritikan atas si ikon lama, bagai suatu dosa besar yang tidak termaafkan.

Oleh karena itu, kita akan mendapati si ikon baru itu selalu berusaha menjaga kedudukan pendahulunya baik di dalam maupun di luar jamaah. Karena ia mendapatkan kedudukan ikoniknya itu lantaran hubungannya dengan ikon lama. Jika ikon lama itu kehilangan kedudukannya maka ia juga akan banyak kehilangan ikoniknya itu lantaran hubungan langsungya. Bahkan hubungannya itu bisa menjadi malapetaka jika si ikon lama jatuh martabatnya ketika pengikutnya menemukan suatu aib dalam biografinya yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Pada kondisi ini, pembelaan si ikon baru atas ikon lama itu hanyalah bentuk dari membela dirinya sendiri.

Bahaya lain yang ditimbulkan orang-orang itu atas suatu jamaah atau tanzhim adalah bahwa mereka dalam banyak kesempatan ternyata menduduki hirarki kepemimpinan tertinggi tanpa mempunyai *kafaah* dan kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas yang sesuai dengan kedudukannya. Maka yang timbul hanyalah kerusakan. Sebagaimana juga bahwa kedudukan mereka itu akan menimbulkan kecemburuan internal jika ternyata ada yang lebih mumpuni, yang pasti akan mengakibatkan perpecahan dan kehancuran. Di sisi lain, kerabat dan orang-orang dekat si ikon akan lebih terancam kedudukannya mengalami pergeseran dari pusat komando jamaah. Karena orang-orang yang tidak puas dengan kepemimpinan baru itu akan berkumpul di sekeliling mereka menuntut berbagai macam hal untuk menutup celah bagi para pembelot sekalipun sekedar imajinasi, memanfaatkan ke-ikonikan mereka untuk mengungguli anggota dan petinggi lainnya melalui tuduhan telah melenceng dari garis perjuangan otentik. Mereka memanfaatkan ikon-ikon baru itu sebagai bukti tuduhan yang mereka tudingkan itu, dengan anggapan bahwa ikon-ikon baru itu adalah pewaris manhaj ikon lama dan pembela mazhabnya dari para perusak. Mereka juga lebih terancam mendapatkan penentangan dan pembangkangan jika dimakzulkan (dilengserkan) dari kedudukannya maupun disingkap sebagian ketidak mampuannya, karena terkadang mereka merasa kebal dari hukuman dan merasa yakin ada pihak yang ikut marah jika mereka marah. Inilah yang jelas kita dapati di partai-partai politik maupun organisasi-organisasi, baik sekuler maupun islamis. Bahkan kita dapati secara nyata pada tarekat-tarekat sufi dan firqah-firqah sesat menyesatkan lainnya.

Fakta ini mendorong thaghut, petinggi kelompok, dan pemimpin partai serta organisasi berusaha semaksimal mungkin mendapatkan persetujuan kerabat-kerabat si ikon. Maka mereka selalu berusaha mendekati anak-anak dan cucu-cucunya, untuk mendapatkan legitimasi di mata para pengikutnya.

Contoh yang paling jelas adalah rezim Alu Su'ud. Sekalipun mereka adalah thaghut murtad yang telah membuang jauh-jauh Dien dan melenceng dari jalan nenek moyangnya yang muwahid, namun mereka masih terus berusaha mendekati sebagian cucu Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab ﵀ yang dikenal dengan marga Alu Syaikh. Mereka tarik sebagian cucu Syaikh menjadi murtad dengan mengangkatnya menjadi menteri dan mufti untuk menipu orang-orang bodoh. Sehingga dengan adanya mereka itu, para ulama su' akan menjadikannya bukti bahwa rezim Alu Su'ud masih menapaki manhaj tauhid Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab sebagaimana pendahulu mereka Imam Muhammad bin Su'ud. Selama Alu Syaikh masih berada di barisan Alu Su'ud maka –dalam pandangan orang-orang bodoh itu– itu bukti bahwa mereka

masih mengikuti manhaj Syaikh dan jejak para pendahulu Alu Su'ud.

Sekalipun sebagian cucu Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab jelas-jelas telah jatuh murtad –seperti mufti Alu Su'ud sekarang yaitu Abdul Aziz Alu Syaikh, Menteri Wakaf Shalih Alu Syaikh dan masyaikh resmi serta tidak resmi lainnya– lantaran berwali kepada thaghut yang berhukum kepada selain syariat Allah, membantu salibis dan murtadin memerangi para muwahid dengan dukungan doa dan perkataan mereka, sekalipun demikian, kebanyak orang tidak menerima jika mereka dikritik, karena baginya mereka adalah pewaris ilmu Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab dan pelindung mazhabnya.

Simbiosis mutualisme antara thaghut Alu Su'ud dan murtadin Alu Syaikh bisa dipastikan segera berakhir ditengah percepatan proyek westernisasi dan sekularisasi Jazirah Arab. Tidak aneh jika hubungan ini nantinya berakhir dengan kampanye distorsi yang dilancarkan media Alu Su'ud atas Alu Syaikh berupa tuduhan-tuduhan keji, menganggap mereka kelompok kekanak-kanakan yang mendapatkan keuntungan dari kedekatannya kepada rezim sekalipun tidak memberi keuntungan kepada negara. Hal itu dilakukan untuk mematahkan ke-simbolis-an mereka yang telah dimanfaatkan Alu Su'ud selama ini, sebagai langkah pertama untuk melemahkan lalu menyingkirkan mereka dari panggung, mencegah mereka berubah menjadi pusat tujuan orang-orang yang ingin memanfaatkan ke-simbol-an mereka dalam rangka menyaingi Alu Su'ud.

Demikian juga si thaghut nasionalis yang telah mati itu yaitu Akhtar Manshur yang segera meminta baiat dari keluarga amirnya dulu yaitu Mullah Umar, namun ternyata ia baru mendapatkannya berbulan-bulan berikutnya setelah melalui negosiasi alot yang berbuntut diserahkannya beberapa jabatan penting di gerakan nasionalis Taliban kepada anggota keluarga Mullah Umar. Sehingga jadilah baiat ini sebagai legitimasi thaghut Akhtar Manshur yang tanpanya ia tidak akan bisa mendapatkan dukungan gerakan ini. Gerakan yang amat terwarnai dengan norma-norma kabilah dan pemikiran sufi Deoband berupa pewarisan kepemimpinan syaikh kabilah atau tarekat kepada putra tertuanya. Jika Akhtar Manshur diberi umur panjang mungkin kita akan menemukannya berusaha menyingkirkan keluarga Mullah Umar dari panggung pergolakan setelah merebut kembali beberapa jabatan yang terpaksa diserahkannya setelah berhasil mengokohkan kedudukannya dan menyingkirkan titik-titk yang mengancam kewibawaannya dalam gerakan nasionalis Taliban, setelah ia terbukti mengangkangi kepemimpinan Taliban selama beberapa tahun dengan cara menyembunyikan kabar kematian Mullah Umar.

Sesungguhnya para pemeluk tauhid yang murni dan pengikut manhaj nabawi yang lurus selamanya tidak akan mendasarkan ideologi mereka atas tokoh-tokoh tertentu seberapapun berjasa dan terpujinya ia. Mereka mendasarkannya atas pondasi yang kokoh dari Kitabullah dan Sunnah. Oleh karena itu, mereka tidak pernah merasa harus selalu menguatkan jamaah dengan ikon, dan terus menciptakan symbol demi symbol di setiap generasi untuk menjaga keutuhan jamaah, tidak seperti yang dilakukan partai-partai dan organisasi-organisasi yang sesat dan menyimpang. Sehingga kita dapati para kerabat dan sahabat petingginya mendapatkan penghormatan dan penghargaan dari anggotanya sesuai dengan komitmen mereka kepada manhaj yang lurus, sesuai dengan kadar kebaikan dan amal saleh yang mereka lakukan, bukan berdasarkan kekerabatan, persahabatan, maupun hubungan khusus.

Ayat-ayat dan hadits-hadits yang terang telah menunjukkan kepada mukmin bahwa hubungan kekerabatan dengan orang saleh itu tidak bermanfaat sama sekali. Siapapun yang menapaki jalan kesalehan pendahulunya maka ia termasuk dari mereka, dan siapapun yang menyimpang dan tersesat maka Allah akan menjauhkannya dan nasabnya sama sekali tidak bisa mendekatkannya, sebagaimana kalam Allah ﷻ, "*Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. Tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya* **(QS at-Thuur 21)** Dan kalam-Nya, "*Kami limpahkan keberkatan atasnya dan atas Ishaq. Dan diantara anak cucunya ada yang berbuat baik dan ada (pula) yang Zalim terhadap dirinya sendiri dengan nyata* **(QS as-Shaffat 113)** Serta kalam-Nya, "*Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku". Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim"* **(Qs Al-Baqarah 124)**

Dan juga kalam-Nya, "*Dan Nuh berseru kepada Rabbnya sambil berkata: "Ya Rabbku, sesungguhnya anakku termasuk keluargaku, dan sesungguhnya janji Engkau itulah yang benar. Dan Engkau adalah Hakim yang seadil-adilnya". Allah berfirman: "Hai Nuh, sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan), sesungguhnya (perbuatan) nya perbuatan yang tidak baik. Sebab itu janganlah kamu memohon kepada-Ku sesuatu yang kamu tidak mengetahui (hakekat) nya. Sesungguhnya Aku* memperingatkan kepadamu supaya kamu jangan termasuk orang-orang yang tidak berpengetahuan**"** **(QS Huud 45-46)** Sabdanya ﷺ : (Wahai ibu Zubair bin Awwam bibi Rasulullah, wahai Fatimah binti Muhammad, belilah jiwa kalian sendiri karena aku tidak mampu memberikan perlindungan sedikitpun dari Allah **[HR Bukhari dan Muslim]**), dan sabdanya: (Barangsiapa yang dilambatkan oleh amalnya maka nasabnya sama sekali tidak bisa mendorongnya **[HR Muslim]**). Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam.

Tugas Muslimah Dalam Berperang Melawan Musuh

Wanita adalah pendamping laki-laki. Berapa banyak wanita, yang rasa letih, kesibukannya mendidik anak-anaknya, dan ketaatannya kepada suaminya tidak menjadikannya duduk berdiam diri untuk meraih kebaikan seperti apa yang didapat para lelaki. Bahkan ada yang ikut andil dalam hal yang menjadi keistimewaan lelaki mengingat sulitnya hal itu bagi jiwa karena membutuhkan kekuatan serta tekad yang kuat, yaitu seperti masalah jihad di jalan Allah ﷻ. Pada hari ini, ketika Daulah Islamiyah sedang diperangi dan tertimpa dengan segala cobaan dan kesulitan, maka menjadi keharusan bagi para muslimah untuk berdiri tegak mendukung mujahidin di setiap sisi pertempuran ini. Para muslimah harus mempersiapkan diri mereka untuk berjihad di jalan Allah dan bergegas membela agama, dengan jiwa sebagai tebusannya, dan juga memotivasi suami dan anak-anak mereka sebagaimana yang dilakukan para mujahidah generasi pertama.

Wahai saudariku, untuk semakin memperjelas peran penting anda dalam konflik yang berkecamuk saat ini antara agama-agama kafir dengan Islam, kita akan mengingatkan anda bagaimana seorang mujahidah itu pada masa keemasan Islam. Beberapa contoh yang akan kita sebutkan ini menjadi salah satu aspek yang menerangi kehidupan wanita muslimah, sebagai ibu, saudari, dan istri para pejuang. Tidaklah mustahil wanita muslimah saat ini memiliki pengorbanan, kejujuran dan kecintaan terhadap agama sebagaimana yang dimiliki para mujahidah terdahulu yang telah berjuang membela Islam.

Saudariku yang mulia, semoga gambaran yang kita sampaikan berikut bisa pendorong bagimu untuk meneladaninya, sehingga anda bisa menggapai kebaikan dalam agamamu sebagaimana mereka pada saat ini. Saudariku, merekalah yang sejatinya paling pantas untuk diteladani, bukan yang lain. Jika anda ingin mengetahui siapakah dirimu sebenarnya maka lihatlah siapa yang anda teladani. Jika anda ingin mengetahui kondisi suatu ummat maka perhatikanlah siapa yang menjadi panutan kaum wanitanya. Jika teladan mereka adalah para mujahidah yang jujur, senantiasa taat, ahli ibadah dan penyabar maka mereka adalah kaum yang akan menang. Namun jika wanita-wanita kafir lagi pendusta, yang sesat dan menyesatkan lagi perusak provokatif yang menjadi panutanya maka umat tersebut sungguh telah mengalami kerugian yang amat besar.

Semangat Jihad Para Sahabiyat

Sejak kurun pertama Islam, wanita sudah ikut ambil bagian dalam peperangan. Bukan berarti jumlah pria itu sedikit, tetapi karena kecintaan mereka terhadap pahala berkorban di jalan Allah ﷻ, sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Hasyraj bin Ziyad al-Asyja'iy dari neneknya, ibu dari bapaknya, yang berkata, "Aku ikut bersama Rasulullah ﷺ dalam perang Khaibar. Aku wanita keenam dari enam wanita yang ikut serta. Lalu Rasulullah mengetahui jika ada beberapa wanita yang ikut bersamanya. Beliau kemudian mengutus seseorang untuk menanyakan, 'Apa alasan kalian ikut serta, dan atas perintah siapa kalian keluar?' Kami menjawab, 'Kami ikut serta agar bisa membantu menyiapkan anak panah, menyediakan makanan, memintal serat, dan kami membawa obat-obatan untuk yang terluka'. Maka Rasulullah bersabda, *'Berdirilah kalian dan silahkan pergi.'* Ketika Allah menaklukkan Khaibar untuknya, beliau memberikan kami bagian ghanimah seperti bagian para lelaki. Aku (Hasyraj bin Ziyaj penj.) bertanya, "Apa yang beliau berikan pada kalian Nek?" Jawabnya, "Kurma."

Kecintaan mereka terhadap jihad dan pengorbanan untuk agama, mendorong mereka terang-terangan meminta kepada Rasulullah ﷺ agar diperbolehkan ikut berjihad. Disebutkan dalam Shahih Bukhari dan Sunan Nasai dengan lafadz menurut Nasai, dari Aisyah i berkata, " Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, izinkan kami keluar berjihad bersamamu. Aku tidak mendapati dalam Al-Quran amalan yang lebih utama dari jihad.' Beliau menjawab, *'Tidak, karena sebaik-baik dan seelok-eloknya jihad bagi wanita adalah ibadah haji yang mabrur."* Pada riwayat Ahmad dan Bukhari beliau bersabda, "Tidak, jihad kalian adalah haji mabrur, itulah jihad bagi kalian."

Nusaibah Al-Anshariyah

Wahai saudariku yang mulia, teladan pertama yang akan kita sampaikan yang hendaknya menjadi panutanmu. Sekiranya para muslimah mencontohnya maka, Insya Allah, hak-hak kita tak akan sia-sia dan harga diri kita tak akan diperkosa. Dialah mujahidah pemberani yang keluar berperang pada masa jihad defensif, dialah Ummu 'Imarah Nusaibah binti Ka'ab Al-Anshariyah.

Adz-Dzahabi dalam *Sair A'lamin Nubala* menyebutkan, "Ummu 'Imarah ikut serta pada Baiat Aqabah, Perang Uhud, Perjanjian Hudaibiyah, Perang Hunain dan Perang Yamamah, dan berbagai aksi jihad lain. Tangannya terpotong ketika berjihad. Al-Waqidi berkata, 'Dia ikut serta dalam Perang Uhud bersama suaminya Gaziyah bin Amr dan dua putranya. Ia hilir mudik membawa gerabah untuk memberi minum. Ia ikut bertempur dan mendapat luka di dua belas tempat."

Dhamrah bin Said al Mazini menceritakan dari neneknya yang ikut serta dalam perang Uhud. Neneknya bercerita, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

Keberanian muslimah di Daulah Islam melawan agresi kuffar

'Sesungguhnya kedudukan Nusaibah binti Ka'ab hari ini lebih baik daripada kedudukan si fulan dan si fulan.' Ketika itu ia mengikat bajunya dan bertempur dengan sekuat tenaga hingga mendapat luka di tiga belas tempat. Ibnu Qamiah menebas bahunya mengakibatkan luka paling parah yang dideritanya hingga baru sembuh setelah satu tahun. Ketika penyeru Rasulullah ﷺ menyeru untuk bergerak ke Hamraul Asad, ia segera membebat kuat lukanya itu namun tetap tidak mampu berangkat karena darah terus mengalir. Semoga ridha Allah dan rahmat-Nya senantiasa tercurah kepadanya.

Serahkan Perisaimu Pada Yang Bertempur

Imam Adz-Dzahabi berkata, "Ummu 'Imarah bercerita, 'Aku melihat orang-orang kalang kabut di sekitar Rasulullah ﷺ. Tidak tersisa kecuali kurang dari sepuluh orang saja. Aku, kedua anakku, dan suamiku melindungi beliau, sementara orang-orang berlarian kalang kabut melewatinya karena terdesak. Beliau melihatku tanpa perisai. Ketika beliau melihat seorang lelaki yang melarikan diri dan membawa perisai, beliau bersabda, *'Serahkan perisaimu kepada yang bertempur.'* Dia melemparkannya dan akupun mengambilnya untuk melindungi Rasulullah ﷺ. Pasukan berkuda membuat kami kerepotan kalang kabut. Andai mereka berjalan seperti kami, insya Allah kami bisa membendung mereka. Seorang penunggang kuda datang menebasku dan aku menangkisnya dengan perisai. Ia tidak dapat berbuat apa-apa dan berbalik. Aku segera menebas tumit kudanya hingga ia terjatuh. Nabi pun berteriak, *'Ibumu, ibumu, wahai putra Ummu 'Imarah.'* Lantas putraku membantuku mengantarkannya menjemput kematian."

Imam ibn Katsir berkata, "Ibnu Hisyam menceritakan, 'Ummu 'Imarah Nusaibah binti Ka'ab Al-Maziniyah ikut bertempur pada perang Uhud. Said bin Abi Zaid Al-Anshari menyebutkan bahwa Ummu Sa'ad binti Sa'ad bin Ar-Rabi' berkata, 'Aku bertemu Ummu 'Imarah, lalu bertanya, 'Wahai bibi, ceritakan kisahmu.' Ia bercerita, 'Mulanya aku hilir mudik membawa wadah berisi air minum sambil memperhatikan apa yang dilakukan oleh orang-orang. Aku melihat Rasulullah ﷺ dijaga oleh para sahabatnya ketika kaum muslimin masih unggul. Namun kondisi berbalik. Kaum muslimin tiba-tiba kalang kabut. Aku segera mendekati Rasulullah ﷺ. Aku bertempur menyabetkan pedang dan melemparkan anak panah untuk melindungi beliau hingga terluka di sana-sini.' Ummu Sa'ad berkata, 'Aku melihat bekas luka lebar menganga di bahunya. Aku bertanya, 'Siapa yang menorehkan lukamu itu?' Jawabnya, 'Ibnu Qamiah, semoga Allah menghinakannya. Ketika orang-orang kocar kacir dari Rasulullah, dia datang dan sesumbar, 'Tunjukkan kepadaku mana Muhammad, aku tidak akan selamat jika ia masih selamat.' Aku, Mus'ab bin Umair, dan orang-orang yang ada bersama Rasulullah menghadangnya, kemudia dia menebasku hingga menyebabkan luka ini." **(Al-Bidayah wan Nihayah).**

Siapa Yang Bisa Berbuat Seperti Aksimu Ummu 'Imarah?

Imam Adz-Dzahabi berkata, "Dari Abdullah bin Zaid, putra Ummu 'Imarah, berkata, 'Pada saat itu aku terluka dan darah tidak berhenti mengalir, maka Rasulullah bersabda, *'Balutlah lukamu.'* Ibuku datang dengan membawa pembalut di pinggangnya. Lalu diikatnya lukaku sementara Nabi ﷺ berdiri menyaksikan kemudian bersabda, *'Bangkitlah anakku dan bertempurlah.'* Beliau juga bersabda, *'Wahai Ummu 'Imarah, siapa yang bisa berbuat seperti perbuatanmu ini?'* Ummu 'Imarah berkata, 'Lalu orang yang menikam anakku datang mendekat, dan Rasulullah bersabda, *'Inilah orang yang menikam anakmu.'* Aku lalu menghampirinya dan menebas betisnya hingga ia tersungkur. Aku melihat Rasulullah ﷺ tersenyum hingga terlihat gerahamnya, dan bersabda, *'Kamu berhasil membalasnya wahai Ummu 'Imarah.'* Lalu kami segera menghabisinya. Beliau bersabda, *'Segala puji bagi Allah yang telah memenangkanmu."*

Adz-Dzahabi melanjutkan, "Juga dari Abdullah bin Zaid bin Ashim, dia bercerita, 'Aku ikut dalam Perang Uhud. Ketika orang-orang kalang kabut dari Rasulullah ﷺ, aku dan ibuku mendekat untuk melindunginya. Beliau bertanya, *'Kamu putra Ummu 'Imarah?'* Aku menjawab, 'Betul.' Kemudian beliau bersabda, *'Lemparlah.'* Maka aku menimpuk seorang penunggang kuda yang mendekat dengan batu. Lemparanku mengenai mata kudanya. Kudanya terjungkal mengenainya dan temannya. Aku lalu menimpukinya dengan batu, dan Nabi ﷺ tersenyum. Ketika melihat luka di bahu ibuku, beliau bersabda, *'Ibumu, ibumu, balutlah lukanya, ya Allah jadikanlah mereka temanku di surga.'* Aku berkata, 'Mendengarnya, aku tak peduli lagi dengan apa yang menimpaku di dunia ini."

Imam Adz Dzahabi berkata, "Dari Muhammad bin Yahya bin Hibban, dia bercerita, 'Pada Perang Uhud, Ummu 'Imarah mendapat luka di dua belas tempat. Pada Perang Yamamah tangannya terpotong. Pada perang itu juga, selain tangannya yang terpotong, ia juga mendapat luka di sebelas tempat. Ia tiba di Madinah dalam keadaan penuh luka. Khalifah Abu Bakar ﷺ diketahui terlihat mengunjungi dan menanyakan keadaannya. Salah satu putranya, Hubaib bin Zaid bin Ashim, ia yang tewas dicincang Musailamah. Adapun putranya yang lain, Abdullah bin Zaid Al-Mazini, yang menceritakan tentang wudhu Rasulallah ﷺ, terbunuh pada Tragedi Hurrah. Ia juga yang membunuh Musailamah Al-Kadzab dengan pedangnya." **(Sairu A'lam an-Nubala)**

Inilah kisah Ummu 'Imarah, mujahidah pemberani nan penyabar. Sungguh betul, siapa yang bisa berbuat sepertinya? Wahai saudariku yang mulia, jika saja anda menjadikannya sebagai teladanmu dalam keberanian, pengorbanan, kegigihan, keteguhan dan kesabaran niscaya dengan izin Allah anda akan menang.

Bagaimana Mewujudkan Kemenangan

Sesungguhnya hikmah Allah yang matang dan takdir-Nya bagi orang-orang beriman di dunia adalah sesuatu yang tersembunyi, tidak ada yang mengetahui selain-Nya. Di antaranya adalah bagaimana datangnya kemenangan untuk para hamba-Nya yang beriman. Allah telah menolong para nabi dan rasul, serta orang-orang beriman setelah mereka dengan beragam bentuk dan gambaran jelas. Kemenangan mereka tidak terbatas pada peperangan secara langsung, dan darinya terdapat banyak hikmah Allah.

Di antaranya, seorang mukmin tidak akan putus asa meski seluruh pintu tertutup di hadapannya. Bahkan dia tahu bahwa kemenangan Allah datang melalui sesuatu di luar prediksinya. Sehingga dia menggantungkan harapan hanya kepada-Nya semata, demikianlah bisa jadi kemenangan akan datang.

Terdapat suri tauladan yang bagus pada diri Rasulullah ﷺ dan para sahabat beliau, bagi orang-orang beriman. Mereka tidak banyak berfokus kepada bagaimana caranya mendapatkan kemenangan. Namun mereka lebih fokus menjalankan perintah-Nya dan memerangi orang-orang kafir. Allah berfirman, *"Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran? Kalau kiranya Al-Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya".* **(An-Nisaa`:84)**

Mereka juga tidak menunda diri untuk meningkatkan kekuatan dan menambah persenjataan. Bahkan mereka mencurahkan sekuat tenaga dalam menempuh faktor-faktor (kemenangan). Maka Allah memenangkan mereka melalui banyak cara; Allah menolong mereka dengan rasa takut yang ditimpakan ke musuh, dengan angin topan, dengan berpecah-belahnya orang-orang kafir, sebagimana Allah juga menolong mereka dengan malaikat. Maka hendaknya seorang mukmin jangan menyibukkan diri dengan rincian kemenangan, namun dia harus fokus juga mengamalkan apa yang Allah perintahkan dengan sebaik-baiknya dan semampunya. Jika Allah berkehendak, maka Allah akan menyiksa orang-orang kafir melalui tangan-Nya, atau jika berkehendak, Dia akan melakukan dengan selain cara itu.

Seorang mukmin juga harus berdoa, dan merintih di hadapan Allah ﷻ diiringi dengan amal dan berjihad di jalan-Nya. Jangan sampai dia condong bersandar kepada sejumlah faktor yang dapat membinasakan orang-orang kafir. Semisal perpecahan di tubuh musuh, atau kerugian yang menimpa aspek finansial dan jiwa mereka, dari Allah. Bahkan seharusnya dia melanjutkan peperangan dan pertempuran, serta menempuh semua faktor (kemenangan) semampunya. Jika terlihat tanda kemenangan maka ketundukannya kepada Allah haruslah meningkat, jika tidak terjadi kemenangan maka tidaklah mengapa.

Allah Maha Tahu bagaimana menolong agama-Nya Allah Maha tahu akibat dan kesudahan-kesudahan setiap urusan. Betapa banyak kemenangan cepat diraih barisan kaum muslimin, tapi yang merasakan adalah orang-orang munafik dan selain mereka, sehingga tidak adal seleksi barisan, di dalamnya ada keruh yang menyebabkan perpecahan dan kehancuran. Kita berlindung kepada Allah darinya. Dan bisa jadi ada satu tanda kemenangan yang diharapkan orang beriman, namun Allah sembunyikan dari mereka, tertutup tabir kegaiban. Dan seandainya mereka mengetahuinya maka harapan mereka akan pudar. Maka kita memohon kepada Allah agar memberikan tamkin (kekuasaan) kepada para hamba-Nya yang beriman, dan menolong mereka melawan orang-orang kafir sesuai kehendak-Nya, sungguh Dia Maha Bijaksana dan Maha Tahu.

Dari Hudzaifah bin Al-Yaman ﵁ beliau berkata : "Dahulu manusia bertanya kepada Rasulullah tentang hal-hal yang baik tapi aku bertanya kepada beliau tentang hal-hal yang buruk agar jangan sampai menimpaku" **Aku bertanya :** "Wahai Rasulullah, dahulu kami berada dalam keadaan jahiliyah dan kejelekan lalu Allah mendatangkan kebaikan (Islam,-pent) ini, apakah setelah kebaikan ini akan datang kejelekan ?" **Beliau berkata :** "Ya" **Aku bertanya :** "Dan apakah setelah kejelekan ini akan datang kebaikan?" **Beliau menjawab :** "Ya, tetapi didalamnya ada asap". **Aku bertanya :** "Apa asapnya itu ?" **Beliau menjawab :** "Suatu kaum yang membuat ajaran bukan dari ajaranku, dan menunjukkan (manusia) kepada selain petunjukku. Engkau akan mengenal mereka dan engkau akan memungkirinya" **Aku bertanya :** "Apakah setelah kebaikan ini akan datang kejelekan lagi ?" **Beliau menjawab :**"Ya, (akan muncul) para dai-dai yang menyeru ke neraka jahannam. Barangsiapa yang menerima seruan mereka, maka merekapun akan menjeru-muskan ke dalam neraka" **Aku bertanya :** "Ya Rasulullah, sebutkan ciri-ciri mereka kepada kami ?" **Beliau menjawab :** "Mereka dari kulit-kulit/golongan kita, dan berbicara dengan bahasa kita" **Aku bertanya :** "Apa yang anda perintahkan kepadaku jika aku temui keadaan seperti ini" **Beliau menjawab :** "Pegang erat-erat jama'ah kaum muslimin dan imam mereka" **Aku bertanya :** "Bagaimana jika tidak imam dan jama'ah kaum muslimin?" **Beliau menjawab :**"Tinggalkan semua kelompok-kelompok sempalan itu, walaupun kau menggigit akar pohon hingga ajal mendatangimu"

SEGERA HADIR

INSYA ALLAH

Daulah Islamiyyah Yang Didambakan

Wawancara dengan Syaikh Mujahid

Abu Malik At-Tamimi Anas An-Nasywan